

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, memberikan dampak yang sangat luas disegala aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya perkembangan model pembelajaran yang terus diarahkan pada peningkatan prestasi siswa. Dari beberapa hasil penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa disamping kemampuan dasar siswa, faktor stimulasi peran guru, dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengalaman belajar yang merupakan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Proses tersebut bukan hanya terjadi melalui pemberian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam komunikasi timbal balik itu siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Selanjutnya kemampuan-kemampuan itu diharapkan dapat membentuk kepribadiannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sumiati dan Asra, 2009:138).

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih model pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Ketidaktepatan menggunakan suatu model pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran matematika. Masalah ini seringkali menghambat dalam pembelajaran. Selain yang telah dikemukakan di atas kurang tepatnya pemilihan metode mengajar serta minat siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di kelas IV C SDN 1 Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung pada materi penulisan nilai mata uang rupiah menunjukkan bahwa 6 (20%) siswa dari 30 siswa menguasai secara tuntas, 10 siswa (33,33%) dari 30 siswa agak menguasai, dan 14 siswa (46,67%) dari 30 siswa kurang menguasai, pada hal pada pembelajaran matematika sehari-hari guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang perhitungan nilai mata uang dan rupiah, dan juga siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali

mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, itu pun karena siswa tersebut memang pandai di kelasnya. Rendahnya penguasaan materi besar kemungkinan dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, penulis termotivasi melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan pembelajaran ini adalah mengaktifkan siswa dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dilatih bekerjasama, saling toleransi terhadap pendapat teman dan bertanggung jawab terhadap materi yang ditugaskan guru. Proses pembelajaran yang terjadi berpusat pada siswa sehingga pembelajaran ini lebih memotivasi siswa untuk aktif menyelesaikan tugas belajar dan diharapkan prestasi belajar siswa meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar matematika siswa kelas IV C SDN 1 Surabaya
2. Rendahnya hasil belajar matematika kelas IV C SDN 1 Surabaya
3. Pembelajaran yang digunakan masih cenderung berpusat pada guru dan kurang mengaktifkan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada pokok bahasan Nilai Mata Uang Rupiah siswa kelas IV C SD Negeri 1 Surabaya tahun pelajaran 2012/2013 ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan Nilai Mata Uang Rupiah siswa kelas IV C SD Negeri 1 Surabaya tahun pelajaran 2012/2013 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV C pada pokok bahasan Nilai Mata Uang Rupiah di SD Negeri 1 Surabaya tahun pelajaran 2012/2013 melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV C pada pokok bahasan Nilai Mata Uang Rupiah di SD Negeri 1 Surabaya tahun pelajaran 2012/2013 melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Guru, sebagai bahan pemilihan dan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar khususnya di SDN 1 Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.
3. Siswa, menambah daya tarik siswa terhadap mata pelajaran matematika dan meningkatkan kemudahan pemahaman konsep matematika khususnya pada pokok bahasan Nilai Mata Uang Rupiah.
4. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran matematika.